

RUMAH BELAJAR SEBAGAI PENDORONG MINAT BELAJAR ANAK DI MASA NEW NORMAL

Pertiwi Rini¹, Berlianti¹

¹Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara

*email: *riniiprtiwii@gmail.com*

Abstract: The Covid-19 outbreak that has hit has changed the learning system from full face-to-face to PJJ or a combination of face-to-face and distance learning or blended learning. Due to distance learning, many children, especially those in elementary school, experience a decrease in interest in learning. Therefore, the "Learning House" was formed as a forum to develop and increase children's learning interest in this new normal era. In its implementation the method used is the community intervention method. The purpose of this development is to increase children's enthusiasm for learning and teach children to socialize well between peers in study groups.

Keywords: community empowerment; development; study house

Abstrak: Wabah Covid-19 yang melanda telah banyak mengubah sistem pembelajaran yang tadinya tatap muka penuh menjadi PJJ atau juga gabungan tatap muka dengan jarak jauh atau *blended learning*. Dikarenakan pembelajaran jarak jauh ini banyak membuat anak-anak khususnya yang lagi duduk di sekolah dasar mengalami penurunan pada minat belajar. Maka dari itu dibentuklah "Rumah Belajar" sebagai wadah untuk mengembangkan dan meningkatkan minat belajar anak dimasa new normal ini. Dalam pelaksanaannya metode yang digunakan adalah menggunakan metode intervensi komunitas. Tujuan dari adanya pengembangan ini yaitu meningkatkan semangat belajar anak dan mengajarkan anak dalam bersosialisasi dengan baik antar teman sebaya didalam kelompok belajar.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; pengembangan; rumah belajar

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang melanda telah banyak mengubah sistem pembelajaran yang tadinya tatap muka penuh menjadi PJJ atau juga gabungan tatap muka dengan jarak jauh atau *blended learning*. Pembelajaran di masa masih mewabahnya Covid-19 dilakukan dengan menerapkan adaptasi kebiasaan baru (AKB) atau *new normal* adaptation dengan pengaturan pembelajaran mengikuti proses sebagaimana tertuang dalam Surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Kemdikbud, 2020) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Kemdikbud, 2020).

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tentu bukan hanya menjadi tugas sebagian dari kita saja, melainkan tugas kita, segenap anak bangsa. Di bidang pendidikan, dengan pembelajaran sebagai intinya, telah diupayakan berbagai inovasi model pembelajaran yang memanfaatkan media untuk mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi pembangunan sekarang sudah banyak dilakukan, bahkan berkembang dengan seiringnya pemikiran dan literatur serta inovasi baru yang muncul. Apalagi pada dunia pendidikan khususnya, sudah banyak sekali inovasi-inovasi bermunculan guna menunjang pembelajaran yang baik. Contohnya pada saat masa-masa

pandemi saat ini, dimana sekolah tidak menjalankan pembelajaran pada umumnya, namun sekolah menjalankan secara daring, dimana menggunakan media seperti zoom, google meet dan sebagainya. Namun tidak semua siswa dapat mengikuti cara pembelajaran yang baru, seperti yang terjadi kebanyakan pada siswa yang masih berada di sekolah dasar, dikarenakan tidak adanya interaksi secara langsung bersama dengan teman-teman sebayanya. Dan dimasa saat ini, anak-anak terutama yang berada di sekolah dasar mereka memiliki kecenderungan bermain yang sangat tinggi sehingga minat belajar mereka pun menurun.

Maka dari itu kita mengupayakan meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik serta menarik untuk menumbuhkan minat belajar pada anak-anak. Dengan membangun rumah belajar ini diharapkan menjadi sebuah wadah bagi anak-anak untuk meningkatkan minat belajar mereka dimasa *new normal* ini, dan menjadi tempat tumbuh kembang anak dalam meningkatkan nilai-nilai sosial yang akan di dapat.

METODE

Dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan model ini ingin mengetahui tentang layanan rumah belajar yang ada di kelurahan Batang Terap kecamatan Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai melalui sebuah komunitas dan keefektifan dalam peningkatan kreativitas membaca bagi peserta didik yang ada di layanan tersebut. Ada beberapa Teknik dalam pengumpulan data adalah sebagai, yaitu observasi, wawancara dan

studi dokumentasi. Dalam pelaksanaannya metode yang digunakan adalah menggunakan metode intervensi komunitas. Intervensi komunitas merupakan suatu upaya pemberdayaan terhadap suatu kelompok masyarakat atau komunitas tertentu. Model intervensi komunitas ini sebenarnya memainkan peranan penting dalam pembangunan sosial di Indonesia. Hal ini didasari sebab peneliti merasa anak-anak yang berada pada tingkat sekolah dasar tidak memiliki minat belajar dikarenakan masa pandemi ini.

PEMBAHASAN

Pengembangan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar pada anak-anak yang berada di tingkat sekolah dasar. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tentu bukan hanya menjadi tugas sebagian dari kita saja, melainkan tugas kita, segenap anak bangsa. Di bidang pendidikan, dengan pembelajaran sebagai intinya, telah diupayakan berbagai inovasi model pembelajaran yang memanfaatkan media untuk mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Di rumah belajar anak-anak diajari dengan metode *focus grup discussion*, dimana anak-anak memberikan pendapatnya serta menceritakan apa-apa saja yang membuat mereka tidak memiliki minat belajar yang baik. Setiap anak menceritakan keluhan mereka dengan kita bimbing untuk mencari permasalahannya. Dengan adanya rumah belajar ini, anak-anak menjadi semangat belajar, sehingga meningkatkan nilai-nilai belajar disekolah. Dan anak-

anak juga dapat berani mengemukakan pendapat mereka lebih baik lagi.

Berdasarkan dengan *assessment* kebutuhan awal kelompok, bertujuan untuk meningkatkan minat belajar pada anak yang berada pada tingkat sekolah dasar di Kel. Batang Terap Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai. Dimana adanya rumah belajar bertujuan untuk meningkatkan minat belajar pada anak. Sehingga rumah belajar berfungsi sebagai tempat singgah anak-anak untuk melakukan belajar bersama.

Dalam upaya tercapainya tujuan tersebut, maka dilakukan beberapa tahapan intervensi komunitas yang dilakukan menurut Zastrow (Fahrudin, 2012), seperti:

Tahap Intake: tahap ini merupakan tahap menjalin kerja sama dengan *klien*, dengan adanya pengakuan mengenai masalah yang mungkin dapat dipecahkan melalui pendekatan kelompok. Dalam tahap ini dilakukan perumuskan persetujuan antara pekerja sosial dengan *klien* untuk melakukan kegiatan melalui kelompok. Pada tahap ini *klien* harus merasa nyaman serta percaya kepada saya.

Assesmen dan Perencanaan Intervensi: pada tahap ini, peneliti bersama *klien* mengidentifikasi permasalahan, tujuan yang ingin dicapai serta merencanakan tindakan-tindakan pemecahan masalah dalam kelompok. Menggunakan tools assesment FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengumpulkan kelompok dan membahas topik yang telah ditentukan. Pada tahap ini diperlukan teori *discovery*, dimana teori ini dapat membuat sebuah model pembelajaran dalam mengembangkan cara anak belajar lebih aktif, jadi peneliti dapat menyusun strategi

dalam sebuah pembelajaran yang membangkitkan semangat dan memotivasi seorang anak dari berbagai pengalaman yang pernah mereka lakukan (Rukminto Adi, 2010).

Rencana Aksi dan Implementasi, Pada tahap ini peneliti sudah mengetahui permasalahan yang dimiliki *klien* sehingga adanya rencana aksi yang akan dilakukan untuk menciptakan perubahan yaitu, dengan mengajak anggota kelompok berdiskusi mengenai pembelajaran-pembelajaran yang ada di sekolah. Kemudian peneliti mengimplementasikan program-program yang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar berjalan dengan baik sesuai rencana. Disini peneliti melakukan pendekatan dengan mereka seperti mengadakan sesi sharing, belajar bersama melalui video edukasi agar mereka tidak cepat bosan. Peneliti melakukan program selama kurang lebih 3 bulan dimulai dari bulan september hingga desember 2021. Di dalam forum peneliti mendapat antusias yang baik dari anak-anak yang berada di rumah belajar, mereka tiap harinya semangat menjalani kegiatan-kegiatan yang ada.

Evaluasi Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dilaksanakan. Peneliti menggunakan evaluasi formatif, dimana pada tahap ini peneliti melihat hasil dari anggota kelompok sangat bagus, anggota kelompok sudah memiliki semangat belajar yang baik dari hari ke hari.

Terminasi, Tahap ini merupakan istilah yang menyatakan berakhirnya keseluruhan proses intervensi dan pemberian layanan terhadap *klien*. Terminasi terjadi jika tujuan yang di-

inginkan sudah tercapai. Pada tahap ini saya merasa bahwa tujuan dari adanya pengembangan ini yaitu meningkatkan semangat belajar anak sudah tercapai dan semoga tetap atau bahkan meningkat akan minat baca tersebut.

Di rumah belajar ini anak belajar bersama, sehingga anak-anak memiliki minat belajar yang sama dan saling memotivasi untuk belajar bersama, sehingga anak-anak juga memiliki keakraban yang baik. Berikut hasil dokumen tasi kegiatan rumah belajar (gambar 1)



Gambar 2. Sosialisasi dan edukasi



Gambar 2. Proses Belajar dengan anak

SIMPULAN

Program yang dilakukan guna untuk meningkatkan semangat dan minat belajar anak-anak ini bertujuan agar anak-anak yang berkegiatan sekolah daring memiliki ketertarikan untuk bela-

jar berkelompok. Dimana pada program rumah belajar ini anak-anak diajarkan bekerja sama antar sesama teman sebayanya. Dari hasil pelaksanaan program yang dilakukan anak-anak sudah jauh lebih baik lagi dalam hal belajar serta bersosialisasi dari sebelum terbentuknya rumah belajar ini, pengembangan ini menjadi salah satu pengembangan masyarakat yang ada di kelurahan Batang Terap. Dengan adanya pengembangan masyarakat ini diharapkan anak-anak menjadi lebih baik lagi dalam hal belajar serta menjadi siswa yang berprestasi disekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang terlibat baik teman maupun keluarga yang memberikan masukan kepada penulis untuk membantu klien dalam masalahnya. Dan kini klien juga sudah tampak perubahan dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. : PT Refika Aditama.
- Fitriani, R. N. (2022). Rumah Belajar : Sarana Peningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Masa Pandemi Pemerintah Indonesia menghimbau masyarakat untuk tetap di dalam rumah kebijakan Pembatasan Sosial Berskala dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor. 1. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i1.4342>
- Handayani, N. E., Insan, H. S., & Ruqayah, F. (2018). Layanan Rumah Belajar Sebagai Media Dalam Pembinaan Kreativitas Membaca. *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, 1(2), 177. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v1i2.374>
- Marlina, B. (2019). Fitur Sumber Belajar pada Portal Rumah Belajar Kemendikbud untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 12 Tanah Abang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 6(2), 79–87. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jisd/article/view/10333/5076>
- Putri, A. L., & Lina, L. M. (2021). Penggunaan Media Rumah Belajar Berbasis E-Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ppkn Siswa Kelas Xi Tkj. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(1), 53–61. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i1.1116>
- Rukminto Adi, I. (2010). *Intervensi Komunitas*. PT. Rajawali Press.
- Rukminto Adi, I. (2015). *Kesejahteraan Sosial*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sintiawati ARTIKEL, N. (n.d.). PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL DI MASA PANDEMI.
- Sulistiyan. (2014). Pengembangan Masyarakat Pedesaan. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan* <http://103.20.188.221/index.php/lbrmasy/article/download/526/455>
- Ulfah, wiwit viktor, Mahmudah, S., & Ambarwati, rizka meida. (2017).

Fenomena school bullying yang tak berujung. *Intuisi: Jurnal Psikologi. Kokugokakyouiku*, 9, 93–100.

Warsihna, J. (2013). E-Learning Melalui Portal Rumah Belajar. *Jurnal Teknodik*, 73–84.
<https://doi.org/10.32550/teknodi>

k.v0i0.9

Yanuarti, R. (2018). *Studi Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Guru*.